

Peranan Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan (*Fraud*) pada RSUD Otto Iskandar Dinata

Zulva Saidah¹, Capi Saepuloh²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital

e-mail: Zsaidah28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan seberapa besar pengaruh Internal Audit terhadap pencegahan *Fraud* yang dimana pada penelitian ini menggunakan RSUD Otto Iskandar Dinata sebagai objek penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan menggunakan data primer yang berupa kuesioner yang dibagikan kepada karyawan RSUD Otto Iskandar Dinata yang bekerja pada bagian Pengadaan Barang dan Jasa, Bagian *Supplies* dan Peralatan serta bagian Dana Jaminan Kesehatan dengan total sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis berupa analisis korelasi dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di RSUD Otto Iskandar Dinata. Audit Internal memberikan pengaruh sebesar 49 % terhadap pencegahan *fraud* di RSUD Otto Iskandar Dinata. Sebesar 51 % dipengaruhi faktor lain. sementara hubungan antara audit internal dengan pencegahan *fraud* memiliki hubungan yang lemah antara kedua variable tersebut.

Kata kunci: Audit Internal, Pencegahan *Fraud*

Abstract

This research aims to determine and explain how much influence Internal Audit has on Fraud prevention, where in this study using Otto Iskandar Dinata Hospital as the object of research. The data collection method used is to use primary data in the form of a questionnaire distributed to employees of the Otto Iskandar Dinata Hospital who work in the Goods and Services Procurement Section, the Supplies and Equipment Section and the Health Insurance Fund Section with a total of 30 respondents. This research uses a quantitative approach method and uses simple linear regression analysis with additional validity tests and reliability tests. This study also uses hypothesis testing in the form of correlation analysis and the coefficient of determination. The results of this study indicate that internal audit has an effect on fraud prevention at Otto Iskandar Dinata Hospital. Internal audit has an influence of 49% on fraud prevention at Otto Iskandar Dinata Hospital. Meanwhile, the relationship between internal audit and fraud prevention has a weak relationship between the two variables.

Keywords : Internal Audit, Praud Prevention

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang nomor 44I tahun 2009 I menimbang bahwal rumah sakitl merupakan institusil pelayanan kesehatanl bagi masyarakatl dengan karakteristikl tersendiri yangl dipengaruhi olehl perkembangan ilmu pengetahuan llkesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupanl sosial ekonomil masyarakat yangl harus tetapl mampu meningkatkanl pelayanan yangl lebih bermutuil dan terjangkaul oleh masyarakatl agar terwujudl derajat kesehatanl yang setinggi-tingginya. Dalaml hal inil Rumah Sakitl menyediakan fasilitasl pelayanan kesehatanl perorangan yangl menyediakan rawatl inap danl rawatl jalan, oleh

karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu keharusan dan mutlak dipenuhi oleh suatu Rumah Sakit salah satunya adalah RSUD Otto Iskandar Dinata.

Rumah Sakit adalah salah satu organisasi sektor publik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan suatu upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan atau mementingkan upaya penyembuhan dan pemulihan yang telah dilaksanakan secara serasi dan terpadu oleh pihak rumah sakit dalam upaya peningkatan dan pencegahan penyakit serta upaya perbaikan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9831/Men. IKes./SK//XII/1992). Pemerintah selaku pengelola sumber daya publik, berpendapat bahwa ukuran keberhasilan dari instansi atau organisasi pemerintah dapat dilihat dari kemampuan menyerap anggaran. Pengelolaan Rumah Sakit pada masa selanjutnya hanya dipandang sebagai usaha sosial, tetapi di masa sekarang pengelolaan yang berbasis ekonomi dan manajemen sangat penting untuk menghadapi berbagai situasi cepatnya perubahan lingkungan, dan menjaga kelangsungan usaha rumah sakit itu sendiri. Hal tersebut tidak luput dari bagaimana pencatatan dan pelaporan output dan input anggaran pada laporan rumah sakit tersebut. Terbukti dari apa yang di beritakan oleh Kompas.com pada tanggal 20 Desember 2017 tertulis bahwa BPK menemukan adanya transaksi fiktif miliaran rupiah pada RSUD Embung Fatimah ini disebabkan karena adanya sistem administrasi yang berantakan atau yang tidak baik begitupun berpengaruh pada laporan keuangan hal tersebut pun berpengaruh pada kualitas pelayanan RSUD tersebut dalam berita disebut bahwa ada beberapa pasien membutuhkan beberapa obat yang seharusnya tersedia di Rumah Sakit tersebut tetapi saat pasien akan membeli obat tersebut tidak tersedia yang menyebabkan pasien tersebut harus mencari obat di apotik lain. hal tersebut cukup membuat pasien tidak nyaman. Laporan keuangan pun menjadi penting di sektor organisasi usaha karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan serta membantu manajemen perusahaan dalam membuat perencanaan periode yang akan datang.

Melihat fenomena tersebut di atas, maka adanya pihak audit internal untuk memeriksa laporan keuangan guna mencegah adanya transaksi fiktif pada laporan keuangan. Dari fenomena di atas pernah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Hatijah dan Indrawati Yuhertiana pada tahun 2021 dengan judul penelitian peran audit internal dalam mencegah fraud di tengah wabah COVID-19 (studi kasus pada SPII RSUD Idr. Soetomo Surabaya). Yang dimana hasil penelitian ini adalah bahwa satuan pengawasan internal RSUD Dr Soetomo telah melakukan fungsi pengawasan internal dalam mencegah fraud di tengah pandemi covid-19, yaitu, Melakukan pengawasan khusus terkait anggaran percepatan penanganan covid-19 meliputi anggaran belanja tak terduga (IBTT1, BTT2, BTT3), anggaran fungsional, serta bantuan CSR (corporate social responsibility) Covid -19, Melakukan pengawasan rutin yang sudah tertuang dalam IPKPT, Melakukan Pendampingan Pemeriksaan/ Penyelesaian TL Audit APiP, Eksternal & KAP pada tahun 2020 terfokus pada kepatuhan dan kinerja penanganan pandemi Covid -19 yang dilaksanakan RSUD dr. Soetomo telah difasilitasi dan ditindaklanjuti hasil pemeriksaannya, Pelaksanaan tugas di tengah pandemi covid-19 dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat, yaitu dalam pelaksanaan tugas auditor diharuskan memakai masker dan sanitizer, juga meminimalkan penerimaan data audit secara hardcopy namun sebisa mungkin data berupa softfile yang dikirim melalui email. Pelaksanaan pekerjaan dengan cara work from office (WFO).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Peranan auditor internal dalam mencegah adanya kecurangan (*fraud*) pada RSUD Otto Iskandar Dinata".

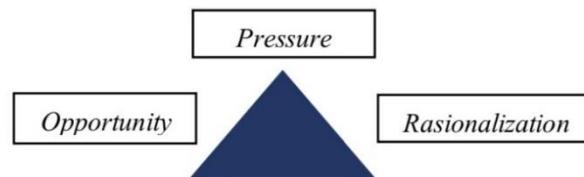
Pengertian Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) ini merupakan sebuah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang dirancang untuk menipu pihak lain yang akan dirugikan. Seperti yang dikemukakan oleh Merriam Webster's Dictionary Of Law (1996) dan dikutip oleh Viton (2003), Sedangkan the IIA (2016) menggambarkan bahwa kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan ilegal yang ditandai penipuan, penyembunyian, penyeludupan atau penyalahgunaan yang dilakukan oleh pihak

atau organisasi tertentu dengan maksud mendapatkan uang, aset, jasa, atau harta secara ilegal dan tidak sah atau demi menghindari pembayaran atau kerugian atas jasa, yang bertujuan untuk memiliki keuntungan pribadi ataupun bisnis. Kecurangan (*fraud*) ini merupakan sebuah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang dirancang untuk menipu pihak lain yang akan dirugikan. Selain itu (Rustendi, 2018) menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya *pressure, opportunity, justification*.

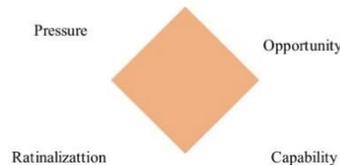
Teori Fraud

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) suatu tindakan yang ilegal dan bertentangan dengan kebenaran. Kecurangan dilakukan dengan sengaja yang nantinya dapat menyebabkan kerugian baik pihak yang dicurangi dan menguntungkan diri sendiri bagi pelaku. Kecurangan juga biasanya didorong oleh beberapa faktor yakni seperti *pressure, opportunity, Justification*. yang dinamakan segitiga kecurangan (*fraud Triangle*), yakni;



Gambar 1. Triangle Fraud

Seiring berjalannya waktu indikator penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) mengalami perkembangan yakni *Fraud Diamond* yang diperkenalkan dan dipublikasikan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 sebagai versi ekstensi atau penyempurnaan atau pelengkap dari *Fraud Triangle* yakni dengan menambahkan "*Capability*" sebagai indikator penyebab kecurangan keempat.



Gambar 2. Diamond Fraud

Audit Internal

Audit internal dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengontrol serta mengevaluasi efektivitas, tata kelola, serta proses akuntansi sebuah perusahaan. Coran, et al. (2006) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki audit internal akan lebih mudah mendeteksi adanya kecurangan akuntansi. Tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 56/POJK.04/2015 pasal 1 ayat 1 tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit audit internal menyatakan bahwa Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Selain itu adapula fungsi audit internal mengenai pelaksanaan kinerja audit internal yaitu membantu manajer mengelola perusahaan seperti membahas ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi, keuangan serta operasi, menilai kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, memastikan apakah harta perusahaan dipertanggungjawabkan dengan baik dan kemungkinan risiko kerugian dapat diminimalkan, memberi keyakinan bahwa pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang di tetapkan, meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi.

Kriteria Internal Audit

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan, independensi memungkinkan auditor internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan objektif. Hal ini memberikan penilaian auditor internal tidak melihat kepada siapapun, serta dapat membuat pertimbangan yang penting secara netral dan tidak menyimpang. Hal ini dapat dicapai apabila internal audit diberikan status dan kedudukan yang jelas seperti yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2006:20) yaitu Para Auditor Internal dianggap mandiri apabila dapat melakukan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif pada auditor internal.

Menurut Hiro Tugiman (2006:27) Kemampuan Profesional adalah sebagai berikut merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksann haruslah menugaskan orang-orang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas

Dengan semakin luasnya ruang lingkup perusahaan, serta semakin luas dan kompleksnya dunia usaha, maka peran audit internal semakin penting dan diperlukan. Hal ini merupakan salah satu faktor manajemen perlu mendelegasikan wewenang pada bawahannya untuk menciptakan pengendalian yang baik mengenai pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan secara langsung. Sehubungan dengan itu diperlukan suatu alat penghubung untuk menjembatannya, yaitu suatu pengujian yang cukup bebas dari suatu perusahaan. Selain itu juga diperlukan penekanan-penekanan agar kegiatan usaha dapat berjalan lancar. Ruang lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki' oleh perusahaan dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab (Tugiman, 2006:41).

Hiro Tugiman (2006:53) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberian hasil dan menindaklanjuti (*follow up*)”

Hipotesa

Sugiono (2018:63) menyatakan bahwa hipotesa adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Dari pernyataan sugiono tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hipotesa merupakan sebuah jawaban sementara yang perlu diuji kebenaran sebenarnya. Maka dari itu hipotesis yang akan diuji melalui penelitian kali ini adalah audit internal memiliki peran yang berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

METODE

Metodel yang digunakanl dalam penelitianl ini adalahl dengan metodel deskriptif danl kuantitatif asosiatifl yang nantinyal akan menelital mengenai hubunganl sebab–akibatl antara dual variabel yangl bertujuan untukl mengetahui peranl audit internall dalam pencegahlanl kecurangan (fraudl). Pengumpulan datal yang dilakukanal dalam penelitianl ini ialanl metode kuantitatifl yang dimanal dengan caral menyebarkan kuesionerl dan mengumpulkanl artikel, l jurnall, dan lbukul. Penelitian inil menggunakan skalal likert untukl mengukur lsikap, pendapat danl presepsi seorangl atau kelompokl tentang fenomenal sosial. Banyaknyal populasi dalaml penelatian inil adalah 30l responden yangl berada dil divisi/bagianl yang memilikil peluang fraudl yang tinggil Sehubungan denganl tingkat pengukuranal untuk variabel independen (Auditl Internal) dalaml penelitian inil menggunakan skalla ordinal danl variabel dependenl (Pencegahan Fraudl) berskala lordinal, maka datal variabel independenl dan dependenl tersebut harusl di transformasikanl untuk menaikkan tingkat pengukuranal dari skalal ordinal kel skala linterval. Teknik yangl digunakan untukl menaikkan datal tersebut adalahl MSI (Methodl of Succesivel Intervals) ataul disebut metodel interval lberurutan. Teknik tersebutl merupakan teknickl yang sederhanal dalam mentransformasil skala ordinall menjadi skalal linterval. Pengujianl ini dilakukanal menggunakan angketl yang dimanal dilakukanal denganl uji

instrumen. Uji instrumen ini berfungsi sebagai alat pengumpul data penelitian harus diuji untuk kelayakannya, agar data yang diperoleh adalah data yang akurat. Lalu melakukan uji reliabilitas Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Suatu instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika dilakukan beberapa kali pengujian dengan melibatkan kelompok subjek yang sama yang dimana nantinya akan dideskripsikan melalui teknik analisis deskriptif Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment yang dimana besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendistribusian hingga proses pengumpulan data dilakukan sekitar 7 hari yaitu mulai dari tanggal 1 Juni hingga 6 Juni 2023. Adapun jumlah kuesioner yang disebarkan peneliti sebanyak 30 kuesioner. Berdasarkan data jenis kelamin ditemukan 17 orang (57%) berjenis kelamin perempuan 13 orang (43%). Disisi lain jika dilihat berdasarkan data maka peneliti mendapatkan responden yang berusia 21-25 tahun 2 orang (7%), 26-30 tahun (33%) 31-35 tahun 3 orang (10%), 36-40 tahun 2 orang (7%), 41-45 tahun 6 orang (20%) berusia 46-50 tahun 6 orang (20%) serta 50 tahun ke atas 1 orang (3%). semua item kuesioner yang digunakan untuk mengukur audit internal dan pencegahan fraud akan diuji validitasnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan yang kemudian dibandingkan dengan r tabel hasil uji validitas masing-masing yaitu bahwa seluruh item pernyataan dari variabel X (Audit Internal memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari tabel (0,361) maka seluruh pernyataan dikatakan valid dan nilai korelasi tiap item pernyataan dengan total score yang diperoleh lebih besar daripada tabel (0,361) sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid. Dari uji reliabilitas maka didapatkan bahwa nilai koefisien reliabilitas \geq dari batas minimum Cronbach's alpha (0,600) yaitu 0,744 untuk variabel X dan 0,664 untuk variabel Y dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian. Untuk mengukur pengaruh Audit terhadap Pencegahan *Fraud* pada RSUD Otto Iskandar Dinata menggunakan uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogoriv-Smirnov Test

Undertandardized Residual			
N	30		
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000	
	Srd. Deviatiom	2.89745506	
Most Extreme Differences	Absolute	.132	
	Positive	.132	
	Negative	-.086	
Test Statistic		.132	
Asymp.Sig. (2-tailed)^c		.196	
Monte Carlo Sig.(2-tailed)^d	Sig.	.201	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.190
		Upper Bound	.211

1. Test distribution id Normal
2. calculate from data
3. Lilliefors Significance Correction

4. Lilliesfors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa output dari kolmogorov -smirnov adalah senilai 0,196 yang dimana $\geq 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa signifikan residualnya berdistribusi normal. Lalu selanjutnya melakukan Analisis regresi Sederhana menggunakan metode SPSS yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model		Undtandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.154	5.269		7.242	<.001
	Audit Internal	.008	.128	.012	.066	.947

1. Dependent Variable: Kecurangan_Fraud

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka yang berada pada kolom *Unstandadrized Coeffisients*, maka disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 38,154 + 0,008X$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijabarkan bahwa konstanta sebesar 38,154 menyatakan bahwa jika audit internal sama dengan nol atau tidak ada perubahan, maka pencegahan fraud adalah 38, 154, audit internal memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,008 artinya kenaikan variabel audit internal sebesar 1 satuan akan meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 0,008 satuan. Setelah itu dilanjut dengan mengetahui bagaimana hubungan antar audit internal dengan menggunakan Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* Correlations

	Audit Internal	Kecurangan_Frauf
Audit Internal	Pearson Correlatiom	1
	Sig. (2-tailed)	.242
	N	30
Kecurangan_Fraud	Pearson Correlation	.220
	Sig. (2-tailed)	.242
	N	30

Yang dimana koefisien korelasi antara audit internal dengan pencegahan *fraud* sebesar 0, 220. Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut maka untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel tersebut, lalu untuk menentukan persentase pengaruh yang diberikan variable X secara simultan terhadap variable Y. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.220 ^a	.049	0,15	3.51830	.049	1.430	1	28	.242

1. Predictor: (Constant), Audit Internal

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,49, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* adalah sebesar 49 %.

SIMPULAN

Dari pembahasan di bab sebelumnya maka kita dapat menyimpulkan bahwa Pengaruh audit internal terhadap pencegahan fraud pada RSUD Otto Iskandar Dinata sebesar 49% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Maka adapun saran kepada pimpinan RSUD Otto Iskandar Dinata agar mengevaluasi kembali aturan/hukuman agar terhindar dari tindak kecurangan serta tidak ada sispapun yang berani memodifikasi atau memanipulasi laporan keuangan serta memiliki efek jera bagi siapa pelakunya dan juga kepada peneliti dimasa mendatang agar dapat menggunakan sample lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A. (2018). PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DI BNI SYARIAH KANTOR CABANG JEMBER. *UINKHAS*, 90.
- Arifuddin. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jayanty, L. H. (2013). Peranan Auditor Internal dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (fraud) (Studi Kasus pada CV Sarana Optikal Terpadu - Optik Indra). *unibi*, 150.
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, H. (2017). *BPK Temukan Transaksi Fiktif Miliaran Rupiah di RSUD Embung Fatimah*. Batam: Kompas.com.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nofiyarni, R. (2011). Keandalan Efektivitas Internal Audit dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (Fraud). *Universitas Andalas*, 85.
- Nurhasanah, R. (2020). Peranan Audit Internal dalam mencegah kecurangan (fraud) pada PT Pos Indonesia (Persero) di pusat kota Bandung. *sanggabuana*, 144.
- Pertiwi, E. P. (2010). Analisis Pengaruh Komponen Keahlian Internal Auditor Terhadap Pendektasian dan Pencegahan Kecurangan (Fraud) di Inspektorat Jenderal Kementerian Republik Indonesia. *UIN*, 120.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah. (2021). Peran Audit Internal dalam mencegah adanya fraud ditengah wabah COVID-19 (STUDI Kasus di RSUD Dr. Soetomo). *ibs.ac.id*, 118.
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Wahyuni, R. (2020). Peranan Auditor Internal dalam mengatasi fraud pada pemerintah kota makassar. 134.